

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 16 KETAPANG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**RUSLINA
NIM. F 34212121**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 16 KETAPANG

**Ruslina, Abdussamad, Tahmid Sabri
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**

Abstrak : Penelitian ini di latar belakangnya oleh kurangnya aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Nanga Tayap Ketapang. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dalam bentuk survey kelembagaan. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 16 Nanga Tayap Ketapang. Langkah-langkah penelitian dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun data dalam penelitian ini yaitu hasil observasi guru dalam melaksanakan. Alat pengumpul data lembar observasi dan LKS. Hasil penelitian Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terdiri dari aktivitas fisik pada penelitian awal sebesar 33,75%, pada siklus 1 meningkat menjadi sebesar 46,25%. Pada siklus 2 aktivitas fisik meningkat sebesar 80% terjadi peningkatan sebesar 46,25%, dengan kategori cukup tinggi. Untuk aktivitas mental pada penelitian awal sebesar 30%. Pada siklus 1 meningkat sebesar 41,67%, pada siklus 2 aktivitas mental meningkat sebesar 81,66% Terjadi peningkatan dari base line ke siklus 2 sebesar 51,66% dengan kategori cukup tinggi. Untuk aktivitas emosional pada penelitian awal sebesar 33,33 %, pada siklus 1 meningkat sebesar 38,33%, pada siklus sebesar 81,66%, terjadi peningkatan sebesar 48,34% dengan kategori cukup tinggi.

Kata Kunci : Peningkatan, Aktivitas, Pendekatan saintifik , Pembelajaran Tematik

Abstract: This study in the background backs by lack aktivitas sebelumnya. Tujuan study conducted this research that enhances the activity of learners in thematic learning to use the scientific approach in Public Elementary School fourth grade 16 Nanga Tayap Ketapang. Metode used in this research is descriptive method in the form of institutional survey. Subjects were fourth grade students of SDN 16 Nanga Tayap Ketapang. The steps of research carried out in four phases: planning, implementation, observation and reflection. The data in this study is the observation of teachers in performing. Data collection tool observation sheets and worksheets. The results of the research activities of learners in thematic learning consists of physical activity in early studies of 33.75%, in the first cycle to increase and reached 46.25%. In the second cycle of physical activity increased by 80% an increase of 46.25%, with a fairly high category. For mental activity in early studies by 30%. In the first cycle increased by 41.67%, the second cycle of mental activity increased by 81.66% An increase in

handcuffs base line to the second cycle of 51.66% with a fairly high category. For emotional activity in early studies of 33.33%, the first cycle increased by 38.33%, 81.66% of cycle, an increase of 48.34% with a fairly high category.

Keywords: Improvement, activity, scientific approach, Thematic Learning

Pada dasarnya peserta didik disekolah dasar memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini menyangkut kepastian intelektual, keterampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan, minat, latar belakang kehidupan keluarga dan lain-lain. Perbedaan ini cenderung akan mengakibatkan adanya perbedaan pula dalam kecepatan belajarnya maupun keberhasilan yang dicapai peserta didik itu sendiri. Dengan memperhatikan segi individualitas dan karakteristik peserta didik sekolah dasar serta berbagai dimensi perkembangannya, maka guru didalam mengembangkan sistem pengajaran agar tidak menyimpang dari prinsip-prinsip-prinsip psikologis yang ada. Kenyataan ini, menjadi alasan kuat mengapa sistem pengajaran yang dikembangkan guru diharapkan akan semakin dapat melayani kebutuhan peserta didik secara individual dan pengajaran itu benar-benar menjadi menarik dan bermakna bagi peserta didik. Cara membentuk kebiasaan belajar peserta didik secara individual maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi, model pembelajaran yang menarik, serta menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam PP nomor 19 tentang Standar Pendidikan pasal 19 ayat (1), dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada zaman pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup pralarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 16 Nanga Tayap pada proses pembelajaran masih belum menerapkan model pembelajaran saintifik. Dalam proses pembelajaran peneliti sebagai guru masih menerapkan pembelajaran KTSP dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini disebabkan oleh peneliti sebagai guru yang belum menguasai bagaimana memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, bagaimana mengimplementasikan pembelajaran tematik dan bagaimana melakukan penilaian dalam proses pembelajaran, ditambah lagi media pembelajaran yang digunakan kurang mendukung dan terkesan apa adanya. Hal ini memberikan dampak pada kurangnya aktivitas belajar peserta didik pada setiap pembelajaran. Peserta didik menjadi bersikap pasif dan hanya duduk diam mendengarkan penjelasan peneliti sebagai guru saja.

Menurut Anton M. Mulyono (2001: 26), aktivitas artinya kegiatan / keaktifan. Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas. Menurut Poerwadarminta (2003:23), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau (dalam Sardiman 2004:96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri

baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Sardiman (dalam Erwin Ridha, 2007 : 37) menegaskan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan pada proses belajar peserta didik disekolah dan lingkungan sekitar. Belajar juga merupakan proses orang memperoleh kecakapan, ketrampilan, dan sikap. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perilaku peserta didik yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, Jihad, 2007 : 1), dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Sudjana (1996) juga berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antar seseorang dengan lingkungannya.(Arsyad, 2007 :1) Model adalah sistem atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam rangka memecahkan masalah untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi model pokok pembicaraan.

Model Pembelajaran Tematik adalah proses memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar dengan suatu gagasan atau pokok pikiran dalam rangka memecahkan masalah untuk mencapai suatu tujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau biasa disebut dengan istilah tematik. Model pembelajaran tematik ini merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran nilai pembelajaran serta pemikiran kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain model pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami langsung dan menghubungkan yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Model pembelajaran tematik berangkat dari suatu pembelajaran yang menolak proses latihan atau hapalan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual peserta didik.

Menurut Hermawan, Novi dan Andayani (2008:1.26) mengemukakan bahwa model pembelajaran tematik dimulai dengan menentukan tema, kemudian dikembangkan menjadi sub tema dengan memperhatikan keterkaitan tema tersebut dengan suatu pelajaran terkait. Dari suatu tema tersebut diharapkan aktivitas peserta

didik dapat berkembang dengan sendirinya. Model pembelajaran tematik merupakan usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka untuk mencapai pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, karena disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.

Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan saintifik menurut kemendiknas (2008) dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:

METODE

Menurut Trianto (2010: 194) bahwa, metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Penelitian deskriptif menurut Mahmud (2011: 100) adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai sifat dan objek tertentu. Trianto (2010: 197) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan masalah yang dirumuskan dan ruang lingkup penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Bentuk Penelitian ini adalah survey kelembagaan, yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardani, dkk (2003) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga aktivitas peserta didik menjadi meningkat.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Setelah seluruh data terkumpul dari setiap kegiatan proses pembelajaran selanjutnya dianalisis dan dihitung dengan menggunakan persentase, maka hasilnya dapat terlihat dari kecenderungan yang terjadi pada saat pembelajaran selama penelitian dilaksanakan terutama pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada seluruh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Nanga Tayap Ketapang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas IV SDN 16 Nanga Tayap, dilaksanakan penelitian awal dengan tujuan mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek peserta didik yang aktif secara fisik (mengaktifkan panca indera yang dimiliki), peserta didik yang aktif secara aktif secara mental (adanya keterlibatan intelektual), dan peserta didik yang aktif secara emosional (adanya keterlibatan jiwa dan perasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran). Semua aspek tersebut terdapat dalam indikator kinerja aktivitas belajar yang diperoleh dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase.

Berdasarkan hasil pengamatan dan base line aktivitas peserta didik pra tindakan, aktivitas peserta didik masih sangat rendah, untuk meningkatkan aktivitas peserta didik peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siklus.

Hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus belum maksimal. Hal ini disebabkan peserta didik belum banyak yang terlibat sepenuhnya memahami materi pembelajaran, selain itu hanya sebagian peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan tidak semua peserta didik aktif dalam menggunakan alat peraga sehingga peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil penilaian rencana pelaksanaan masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat pada tabel penilaian siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,43.

Dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran baru sehingga peneliti mengalami kesulitan saat mengimplementasikan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 2,10

Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sudah sangat lebih baik. Hal ini disebabkan peserta didik telah memahami pembelajaran dan telah banyak peserta yang aktif dalam

pembelajaran, sehingga membuat peserta didik menjadi semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil penilaian rencana pelaksanaan sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,43 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 2,75. Terjadi peningkatan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,32 pada siklus kedua.

Dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran dan sudah dapat mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan nilai rata-rata 2,10 dan pada siklus ke 2 meningkat 2,77, Terjadi peningkatan penilaian pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,67 Adapun hasil aktivitas belajar peserta didik yang muncul pada siklus ke dua yaitu aktivitas fisik 80%, aktivitas mental 81,60%, dan aktivitas emosional 81,66%.

Pembahasan

Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat disusun oleh peneliti secara runtut sesuai dengan urutan pembelajaran yang sistematis. Dari rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penilaian kolaborator mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 2,43 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 2,75. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,32.

Sedangkan penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 2,10 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 2,77. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 0,67.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data pengukuran dari aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada saat observasi/penilaian yang dilakukan kolaborator. Data yang diperoleh dari pengukuran berupa nilai tes, dianalisis dengan menggunakan perhitungan berupa persentase dan nilai rata-rata kelas. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental maupun aktivitas emosional dari penelitian awal sebesar 33,75% pada siklus 1 meningkat menjadi 46,25% dan pada siklus ke 2 sebesar 80% terjadi peningkatan dari base line ke siklus ke 2 sebesar 46,25% dengan kategori cukup tinggi. Untuk aktivitas mental pada penelitian awal sebesar 30% pada siklus 1 meningkat sebesar 46,25% dan pada siklus ke 2 sebesar 81,60% terjadi peningkatan dari base line ke siklus 2 sebesar 51,66% dengan kategori cukup tinggi. dan aktivitas emosional pada penelitian awal sebesar 33,33%, pada siklus 1 meningkat sebesar 38,33, terjadi peningkatan sebesar 5%, dan pada siklus ke-2 sebesar 81,66% terjadi peningkatan dari base line ke siklus 2 sebesar 48,34%, 663,33%, dengan kategori cukup tinggi.

Hasil rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik dari penelitian awal sebesar 33,75% pada siklus 1 meningkat menjadi 46,25% terjadi peningkatan sebesar 12,5%, pada siklus ke 2 meningkat sebesar 80%, terjadi peningkatan dari base line ke siklus 2 sebesar 46,25 dengan kategori cukup tinggi. Untuk aktivitas mental pada penelitian awal sebesar 30% pada siklus 1 meningkat sebesar 46,25% terjadi peningkatan sebesar 16,25%, pada siklus ke 2 sebesar 81,66%, terjadi peningkatan dari base line ke siklus 2 sebesar 51,66% dengan kategori cukup tinggi. dan aktivitas emosional pada penelitian awal sebesar 33,33%, pada siklus 1 meningkat sebesar 38,33, terjadi peningkatan sebesar 5%, dan pada siklus ke-2 meningkat sebesar 81,66%, terjadi peningkatan dari base line ke siklus 2 sebesar 48,34% dengan kategori cukup tinggi.

Pada saat penelitian awal aktivitas belajar peserta didik masih cenderung rendah sekitar 30% jumlah keaktifan peserta didik, namun setelah diadakan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2, aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 16 Nanga Tayap dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik berdasarkan hasil pengamatan kolaborator sudah meningkat lebih baik dengan kategori peningkatan cukup tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan, maka untuk menjawab masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Rancangan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada dari siklus 1 sampai siklus ke 2 telah disusun sesuai dengan urutan yang sistematis, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sudah dilaksanakan dengan baik, dengan penilaian pada siklus 1 sebesar 2,43 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 2,86. Terjadi peningkatan sebesar 0,43. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Adapun penilaian implementasi pada siklus 1 adalah sebesar 2,10 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 2,77. Terjadi peningkatan sebesar 0,67. Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan, mulai dari penelitian awal sebesar 33,75% dan pada siklus 1 meningkat sebesar 46,25%, terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus ke 2 sebesar 80%. Dari base line ke siklus ke 2 terjadi peningkatan sebesar 46,25%, dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan, pada penelitian awal sebesar 30%, pada siklus 1 meningkat sebesar 41,67%, terjadi peningkatan sebesar 11,67%. Pada siklus ke 2 sebesar 81,66% .Dari base line ke siklus ke 2 terjadi peningkatan sebesar 51,66 %, dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan, pada penelitian awal sebesar 33,33%, pada siklus 1 meningkat sebesar 38,33%, terjadi peningkatan sebesar 5%, pada siklus

ke dua meningkat sebesar 81,66%. Terjadi peningkatan dari base line ke siklus ke 2 sebesar 48,34%, dengan kategori cukup tinggi.

Saran

Berdasarkan pada temuan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas berupa penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, oleh karena itu disarankan kepada rekan-rekan guru agar dapat menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik yang merupakan kurikulum baru untuk materi-materi yang relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman Mulyono (1999) **Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar**. Jakarta : Rieneka Cipta.
- A.M, Sardiman, (2007) **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Bina Aksara.
- Anton Mulyono (2001 : 2006) **Aktivitas Belajar Siswa**. (online)
[http:// www. sciences. com](http://www.sciences.com)
- Cecep Rohendi (1992). **Analisis Data Kualitatif**. Jakarta : Unifersitas Indonesia Pres.
- Margono S.(2004) **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Rieneka Cipta , Jakarta
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia
- Mujiono dan Hasibuan. (2010). **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, & Rivai, A (1992) **Media Pengajaran**. Bandung Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Omar Hamalik.(1994). **Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem**. Bandung. Citra Aditya Bhakti.
- Rochman Nata Wijaya .2005. **Cara belajar Siswa Aktif dan Penerapannya Dalam Metode Pembelajaran**. Jakarta : Direktorat Jendral Dikdasmen
- Suharsimi Arikunto. (2002). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bumi Aksara Jakarta.